

ANALISIS LAPORAN KEUANGAN SEBAGAI ALAT PENILAIAN KINERJA KEUANGAN PADA KOPERASI (STUDI PADA KOPERASI UNIVERSITAS BRAWIJAYA MALANG PERIODE 2009-2012)

Dinastya Saraswati
Suhadak
Siti Ragil Handayani
Fakultas Ilmu Administrasi
Universitas Brawijaya
Malang
E-mail: dinastya.saraswati@yahoo.com

Abstrak

Tingkat likuiditas selama periode tahun 2007 hingga tahun 2012 menunjukkan pergerakan yang fluktuasi tetapi masih dalam kategori baik, tingkat rasio hutang masih dominan mengandalkan modal pinjaman untuk membiayai total aktiva, untuk debt to equity ratio yang merupakan indikator hubungan antara jumlah pinjaman jangka panjang yang diberikan oleh kreditur dengan jumlah modal sendiri koperasi, tingkat rasio aktivitas menunjukkan bahwa koperasi mampu menjaga konsistensi dalam hal efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva dalam menghasilkan volume penjualan, tingkat rasio profitabilitas berfluktuasi tetapi cenderung mengalami penurunan. Struktur permodalan KPRI Universitas Brawijaya Malang mendapat kategori “jelek”. Likuiditas koperasi ini pada tahun 2009 sampai dengan tahun 2011 mendapat kategori “sangat ideal”, namun pada tahun 2012 angka rasio likuiditas meningkat sehingga masuk dalam kategori “sangat tidak ideal”. Tingkat solvabilitas selama 4 periode dari tahun 2009 hingga tahun 2012 memperoleh memperoleh kategori “ideal”. Tingkat profitabilitas KPRI Universitas Brawijaya Malang selama 4 tahun periode memperoleh kategori “kurang baik”, sehingga dapat dikatakan bahwa kinerja koperasi ini dalam memperoleh laba cukup baik dan perlu ditingkatkan. Tingkat aktivitas koperasi ini dari tahun 2009 hingga tahun 2011 memperoleh kategori “cukup efektif”, sedangkan pada tahun 2012 memperoleh kategori “tidak efektif”.

Kata Kunci : laporan keuangan, kinerja keuangan

Abstract

Liquidity zoom up to year period 2007 until years 2012 point out moves that fluctuation but still in good category, debt ratio zoom is still dominant rely loan capital to fund full scale asset, to debt to equity ratio that constitute relationship indicator among totals long-term borrowing that gave by creditor by totals co-op equity, activity ratio zoom points out that co-op can look after consistency in term purpose efficiency entire asset deeping to result sell volume, profitability ratio zoom fluctuates but tend experience decrease. Structure about capital KPRI Brawijaya University Malang get category “ bad ”. This co-op liquidity on year 2009 until with year 2011 get categories “ so ideals ”, but on year 2012 liquidity ratio numbers increase so inputs in category “ so don't ideal ”. Solvency zoom up to 4 periods of years 2009 until years 2012 get category “ ideals ”. KPRI'S profitability zoom Brawijaya University Malang up to 4 period year get categories “adverse”, so gets to be said that this co-op performance is deep get profit just fine and needs improved. Co-op activity zoom this of year 2009 until years 2011 get category “quite effective”, meanwhile on year 2012 get categories “not effective”.

Key word: financial report, financial performance

1. PENDAHULUAN

Koperasi merupakan kumpulan dari orang-orang yang berwatak sosial yang bekerjasama berdasarkan asas kekeluargaan dan gotong royong untuk memajukan kepentingan anggota dan

masyarakat umum. Hal ini sesuai dengan tujuan utama dari koperasi yaitu meningkatkan kesejahteraan anggota dan masyarakat pada umumnya, agar dapat mencapai tujuan tersebut, koperasi berusaha memenuhi dan mencukupi

kebutuhan anggotanya, dengan menyelenggarakan berbagai bidang usaha yang bermanfaat bagi masyarakat disekitarnya.

Koperasi sebagai badan usaha yang berbeda, memiliki indikator khusus dalam menentukan prestasi kinerja. Pemerintah Republik Indonesia pada tahun 2002 mengeluarkan pedoman khusus untuk menilai keberhasilan kinerja koperasi melalui Keputusan Menteri Koperasi dan UKM No.129/KEP/M.KUKM/XI/2002 tentang Klasifikasi Koperasi, kemudian pada tahun 2007 Pemerintah Republik Indonesia menyempurnakan pedoman klasifikasi koperasi tersebut melalui Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor: 22/PER/M.KUKM/IV/2007 yang berisi tentang Pedoman Peningkatan Koperasi, dengan terbitnya peraturan ini, maka Keputusan Menteri Koperasi dan UKM No.129/KEP/M.KUKM/XI/2002 tentang Klasifikasi Koperasi dinyatakan tidak berlaku. Di dalam Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor: 22/PER/M.KUKM/IV/2007 tentang Pedoman Peningkatan Koperasi ini, terdapat indikator-indikator pengukuran keberhasilan kinerja keuangan koperasi yang dihitung berdasarkan analisis rasio meliputi struktur permodalan, likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas koperasi.

Ada tidaknya kemajuan dan perkembangan dalam bidang keuangan koperasi diperlukan suatu alat yang mampu memberikan informasi keuangan kepada pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perkembangan koperasi. Laporan keuangan merupakan sumber informasi yang dapat digunakan untuk tujuan tersebut. Para pemakai memahami informasi di dalam laporan keuangan diperlukan suatu analisis laporan keuangan, dengan dianalisisnya laporan keuangan akan memberikan informasi yang lebih rinci dan interpretasi mengenai prestasi yang dicapai dalam bidang keuangan koperasi.

Laporan keuangan sebagai sumber informasi akan lebih bermanfaat apabila laporan keuangan tersebut dibandingkan dengan periode sebelumnya. Dengan membandingkan laporan keuangan untuk beberapa periode akan membantu pihak yang berkepentingan dalam menganalisis perkembangan keuangan koperasi, juga dapat untuk mengetahui kinerja keuangan koperasi. Pengetahuan ini bermanfaat bagi manajemen sebagai pedoman dalam pengambilan keputusan di masa mendatang.

Salah satu faktor yang sangat menentukan suatu perusahaan atau koperasi berkembang dengan baik adalah kebijaksanaan di bidang keuangan. Semua pihak yang berkepentingan terhadap suatu badan usaha sangat perlu mengetahui kondisi keuangannya. Kondisi keuangan dapat diketahui dengan menilai laporan keuangan yang telah disusun oleh badan usaha yang bersangkutan dari suatu periode tertentu. Laporan keuangan merupakan salah satu informasi yang diperlukan pimpinan-pimpinan perusahaan untuk mengetahui tentang kekayaan dan kewajiban serta perubahan netto dari kekayaan hasil aktivitas koperasi. Analisis terhadap data keuangan dari koperasi yang bersangkutan diperlukan untuk memperoleh gambaran tentang hasil atau perkembangan usaha koperasi. Data keuangan tersebut akan tercermin didalam laporan keuangan yang terdiri dari neraca, laporan laba rugi atau laporan sisa hasil usaha serta laporan keuangan yang lain.

Mengadakan analisis terhadap laporan keuangan suatu perusahaan sangat bermanfaat bagi pihak intern maupun ekstern, untuk mengetahui kinerja koperasi dari tahun ke tahun. Selain itu dapat diketahui kelemahan-kelemahan dari koperasi serta hasil yang didapat oleh koperasi tersebut. Meskipun laporan keuangan sangat bermanfaat bagi pihak intern maupun ekstern, tetapi pada Koperasi Universitas Brawijaya Malang belum melakukan analisis terhadap laporan keuangan dengan menggunakan analisa rasio untuk menilai kinerjanya, sehingga pihak intern belum mengetahui sejauh mana prestasi atau kinerja yang telah dicapai dalam mengelola koperasi.

Ditinjau dari sisi keuangan, koperasi harus dapat melaksanakan fungsi-fungsi keuangan yaitu pembiayaan dan investasi secara efektif dan efisien. Untuk mendeteksi hal tersebut, salah satu analisis yang dapat digunakan adalah analisis rasio keuangan. Analisis rasio keuangan terdiri dari rasio leverage, rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas. Rasio keuangan ini bagi koperasi digunakan untuk mengukur sejauhmana perkembangan dan kemajuan yang telah dicapai koperasi. Dengan membandingkan analisis rasio beberapa periode akan membantu pihak-pihak yang berkepentingan untuk mengevaluasi kondisi dan prestasi keuangan atau perkembangan keuangan koperasi.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kondisi keuangan Koperasi Universitas Brawijaya Malang dengan analisis rasio dan untuk

mengetahui kinerja keuangan pada Koperasi Universitas Brawijaya Malang.

2. KAJIAN PUSTAKA

2.1.Koperasi

“Koperasi berasal dari bahasa latin yaitu *cooperate*, yang dalam bahasa Inggris disebut *cooperation*. Co berarti bersama dan operation berarti bekerja, sehingga *co-operation* berarti bekerja atau berusaha bersama-sama” (Hudiyanto, 2002:47), dalam hal ini kerja sama tersebut dilakukan oleh orang-orang yang mempunyai kepentingan dan tujuan yang sama.

Menurut Soeriatmadja dalam Hendrojogi (2002:22), koperasi adalah :

Suatu perkumpulan dari orang-orang yang atas dasar persamaan derajat sebagai manusia, dengan tidak memandang haluan agama dan politik secara sukarela masuk, untuk sekedar memenuhi kebutuhan bersama yang bersifat keberadaan atas tanggungan bersama.

Berdasarkan definisi-definisi tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa pada dasarnya koperasi merupakan salah satu bentuk badan usaha yang memiliki anggota sukarela yang kegiatan usahanya berdasar pada azas kekeluargaan dan tujuan utamanya meningkatkan kesejahteraan anggota.

2.2.Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan sumber informasi yang diperlukan sebagai salah satu alat untuk menilai keberhasilan manajemen diharapkan pula mampu memberikan informasi mengenai kemajuan dan perkembangan suatu perusahaan.

Laporan keuangan adalah merupakan hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang bersangkutan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut (Munawir, 2007:2).

Laporan keuangan merupakan laporan yang memberikan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi (SAK, 2007:4).

Jadi dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan sumber informasi yang diperlukan sebagai salah satu sarana pengkomunikasian informasi keuangan kepada pihak- pihak diluar korporasi. Laporan keuangan yang menggambarkan kondisi keuangan dan

kinerja perusahaan biasanya dalam bentuk neraca, laporan laba rugi dan laporan arus kas serta laporan ekuitas pemilik atau pemegang saham. Catatan atas laporan keuangan atau pengungkapan juga merupakan bagian integral dari setiap laporan keuangan, sebagai pertanggungjawaban manajemen kepada pihak perusahaan dan untuk memberikan informasi keuangan kepada pihak yang berkepentingan terhadap perkembangan perusahaan.

2.3.Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan terdiri dari dua kata, yaitu “analisis” dan “laporan keuangan”, kata “analisis” didefinisikan sebagai “penguraian suatu pokok atas berbagai bagiannya dan penelaahan bagian itu sendiri serta hubungan antar bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan”. Analisis laporan keuangan menurut Prastowo dan Juliaty (2008:56)

Analisis laporan keuangan tidak lain merupakan suatu proses untuk membedah laporan keuangan ke dalam unsur- unsurnya, menelaah masing- masing unsur tersebut, dan menelaah hubungan diantara unsur- unsur tersebut, dengan tujuan untuk memperoleh pengertian dan pemahaman yang baik dan tepat atas laporan keuangan itu sendiri. Ini berarti para analisis laporan keuangan dituntut mempunyai pengertian yang cukup tentang unsur- unsur yang membentuk laporan keuangan.

Analisis keuangan adalah suatu analisis ratio keuangan, analisis kelemahan dan kekuatan di bidang finansial di mana analisis ini diperuntukkan dalam menilai prestasi manajemen di masa lalu dan prospeknya di masa akan datang. Untuk melakukan analisis ini dapat dilakukan dengan membandingkan prestasi suatu periode dibanding dengan periode sebelumnya sehingga diketahui adanya kecenderungan selama periode tertentu (Sartono, 2008:113).

Berdasarkan pendapat di atas, analisis laporan keuangan merupakan suatu proses untuk mengetahui seberapa baik kinerja perusahaan dilihat dari unsur- unsur yang ada dalam laporan keuangan, sehingga hasil analisis itu dapat digunakan untuk menentukan keputusan yang akan diambil oleh perusahaan di masa yang akan datang.

2.4.Kinerja Keuangan

Menurut Sucipto (2003:34), pengertian kinerja keuangan adalah “penentuan ukuran-

ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba.” Salah satu untuk mengetahui kesehatan manajemen keuangan perusahaan. Maka yang harus dilakukan adalah dengan melihat kinerja keuangan perusahaan dari laporan keuangan perusahaan tersebut.

Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauhmana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Adapun tahap-tahap dalam menganalisis kinerja keuangan perusahaan. Menurut Fahmi, 2011:2) ada lima (5) tahap dalam menganalisis kinerja keuangan suatu perusahaan secara umum, yaitu : Melakukan *review* terhadap data laporan keuangan, Melakukan perhitungan, Melakukan perbandingan terhadap hasil hitungan yang telah diperoleh, Melakukan penafsiran (*interpretasi*) terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan, Mencari dan memberikan pemecahan masalah (*solution*) terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan.

3. METODE

Penelitian ini menggunakan metode analisis *deskriptif*. Penelitian *deskriptif* adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat sekarang. Penelitian *deskriptif* memusatkan perhatian pada masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian berlangsung. Melalui penelitian *deskriptif*, peneliti berusaha mendeskripsikan peristiwa dan kejadian yang menjadi pusat perhatian tanpa memberikan perlakuan khusus terhadap peristiwa tersebut.

Tahapan-tahapan analisis data dalam penelitian ini adalah :

1. Mengumpulkan data laporan keuangan koperasi selama 4 periode terakhir yaitu tahun 2009, 2010, 2011 dan 2012.

2. Melakukan analisis laporan keuangan koperasi dengan memakai teknik analisis perbandingan laporan keuangan. Analisis ini dilakukan dengan cara membandingkan perkembangan laporan keuangan selama empat periode terakhir yakni 2009, 2010, 2011 dan 2012.
3. Melakukan pengukuran menggunakan rasio keuangan metode *time series analysis*, meliputi:
 - a. Rasio likuiditas, meliputi: *current ratio* dan *acid test ratio*.
 - b. Rasio hutang / leverage, meliputi: *debt ratio* dan *debt to equity ratio*.
 - c. Rasio aktivitas, meliputi: *total asset turnover*
 - d. Rasio profitabilitas, meliputi: *gross profit margin*, *operating profit margin*, *net profit margin*, *return on investment* dan *return on equity*.
4. Melakukan pengukuran menggunakan rasio keuangan berdasarkan standar Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor: 22/PER/M.KUKM/IV/2007 tentang pedoman pemeringkatan koperasi, meliputi:
 - a. Struktur permodalan
 - b. Likuiditas
 - c. Solvabilitas
 - d. Profitabilitas
 - e. Aktivitas
5. Melakukan evaluasi kinerja keuangan koperasi.
6. Memberi kesimpulan dan saran.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kinerja koperasi dapat diukur kualitasnya menggunakan pedoman pemeringkatan koperasi dengan penilaian sebagai berikut :

Rekapitulasi Penilaian Analisis Rasio
KPRI Universitas Brawijaya Malang
Berdasarkan Pedoman Pemeringkatan Koperasi
Tahun 2009 – 2012

Tahun	Rasio	Realisasi	Interval	Nilai	Bobot	Skor
2009	a. Struktur Permodalan	186,98%	< 20% atau >125%	1	3	3
	b. Likuiditas	182,80%	175% - 200%	5	3	15
	c. Solvabilitas	128,99%	120% - 134%	4	3	12
	d. Profitabilitas	4,40%	4% - 7%	2	3	6
	e. Aktivitas	38,44%	25% - 49%	2	3	6
	Total				15	42
2010	a. Struktur Permodalan	173,66%	< 20% atau >125%	1	3	3
	b. Likuiditas	193,97%	175% - 200%	5	3	15
	c. Solvabilitas	131,09%	120% - 134%	4	3	12
	d. Profitabilitas	7,94%	4% - 7%	2	3	6
	e. Aktivitas	33,18%	25% - 49%	2	3	6
	Total				15	42
2011	a. Struktur Permodalan	186,35%	< 20% atau >125%	1	3	3
	b. Likuiditas	192,30%	175% - 200%	5	3	15
	c. Solvabilitas	131,35%	120% - 134%	4	3	12
	d. Profitabilitas	7,38%	4% - 7%	2	3	6
	e. Aktivitas	24,77%	< 25%	1	3	3
	Total				15	39
2012	a. Struktur Permodalan	166,70%	< 20% atau >125%	1	3	3
	b. Likuiditas	205,30%	< 100% atau >200%	1	3	3
	c. Solvabilitas	131,76%	120% - 134%	4	3	12
	d. Profitabilitas	7,73%	4% - 7%	2	3	6
	e. Aktivitas	23,75%	< 25%	1	3	3
	Total				15	27

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Totalskor}}{\text{Total Bobot}} \times 100$$

$$\text{Tahun 2009} = \frac{42}{15} \times 100 = 280, \text{Klasifikasi "Cukup berkualitas"}$$

$$\text{Tahun 2010} = \frac{42}{15} \times 100 = 280, \text{Klasifikasi "Cukup berkualitas"}$$

$$\text{Tahun 2011} = \frac{39}{15} \times 100 = 260, \text{Klasifikasi "Cukup berkualitas"}$$

$$\text{Tahun 2012} = \frac{27}{15} \times 100 = 180, \text{Klasifikasi "Kurang berkualitas"}$$

Sumber: Data diolah, 2013.

Dari analisis di atas, maka dapat dihitung nilai yang diperoleh koperasi dengan membagi antara total skor dengan total bobot lalu dikalikan dengan 100, sehingga dapat diketahui baik buruknya prestasi kinerja keuangan yang dicapai

oleh KPRI Universitas Brawijaya Malang. Berdasarkan tabel 35, dapat diketahui bahwa nilai koperasi ini pada tahun 2009 hingga tahun 2010 sama-sama mencapai angka 280, dan pada tahun 2011 mencapai angka 260 dimana termasuk

klasifikasi koperasi “cukup berkualitas” dari nilai tersebut dapat diketahui bahwa prestasi kinerja keuangan KPRI Universitas Brawijaya Malang selama 3 periode yakni tahun 2009 hingga tahun 2011 cenderung stabil. Koperasi ini berhasil mempertahankan kinerja keuangannya selama 3 tahun periode berturut-turut, dengan adanya kondisi tersebut kemampuan manajemen KPRI Universitas Brawijaya Malang dalam mengelola koperasi perlu dipertahankan atau bahkan ditingkatkan pada periode mendatang, namun pada tahun 2012 mencapai angka 180 termasuk klasifikasi koperasi “kurang berkualitas”.

4.1. Pembahasan Atas Hasil Analisis Perbandingan Laporan Keuangan

4.1.1. Berdasarkan Hasil Perbandingan Neraca

Pada 4 periode tahun 2009 hingga tahun 2012, likuiditas atau kemampuan koperasi dalam menjamin hutang jangka pendeknya mengalami fluktuasi, hal ini dibuktikan pada tahun 2007 hingga tahun 2008 likuiditas dianggap cukup baik, namun pada tahun 2008 hingga 2009 likuiditas dianggap kurang baik, dikarenakan pada periode tersebut jumlah kewajiban lancar meningkat lebih besar daripada jumlah aktiva lancar, selama tahun 2007 hingga tahun 2008 modal kreditur lebih berperan dibandingkan modal sendiri disebabkan adanya kenaikan total kewajiban yang lebih besar dibanding total kekayaan bersih, sedangkan dalam hal jaminan untuk membayar kreditur, pada periode tersebut dapat dikatakan cukup aman, karena masih diikuti dengan meningkatnya total aktiva. Tahun 2008 hingga 2009 peran modal yang berasal dari kreditur masih lebih dominan dibanding dengan modal sendiri, itu dibuktikan dengan kenaikan total kewajiban yang lebih besar dari total kekayaan bersih, namun dalam hal membayar kreditur pada periode tersebut juga dianggap cukup aman yang ditunjukkan dengan meningkatnya total aktiva.

4.1.2. Berdasarkan Hasil Perbandingan Laporan SHU

Periode tahun 2009 hingga tahun 2012 jumlah penerimaan SHU operasional mengalami peningkatan, hal tersebut dikarenakan laba kotor meningkat lebih besar

dibanding dengan biaya operasional, sedangkan untuk kenaikan jumlah SHU bersih, pada periode 2007 hingga 2008 lebih besar dibanding periode 2008 hingga 2009, itu terjadi karena pada periode 2007 hingga 2008 pendapatan lain-lain meningkat, sedangkan biaya lain-lain menurun, namun untuk tahun 2008 hingga tahun 2009, jumlah pendapatan lain-lain menurun lebih besar dibanding penurunan biaya lain-lain. Laba setelah PPh KPRI Universitas Brawijaya Malang pada tahun 2007 hingga tahun 2009 mengalami kenaikan. Kenaikan terbesar terjadi pada periode 2007 hingga 2008, untuk periode 2008 hingga 2009 memang terjadi kenaikan, namun jumlahnya lebih sedikit dibandingkan periode 2007 hingga 2008. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan profitabilitas koperasi ini, tahun 2007 hingga tahun 2008 lebih baik dibandingkan tahun 2008 hingga tahun 2009.

4.2. Pembahasan atas Hasil Analisis Rasio

4.2.1. Berdasarkan Hasil Analisis Rasio Keuangan yang Umum

1) Rasio likuiditas

Likuiditas selama periode tahun 2007 hingga tahun 2009 bila dilihat dari rasio *current ratio*, dan *cash ratio* menunjukkan pergerakan yang fluktuasi. *Current ratio*, untuk dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2012 cenderung mengalami peningkatan, berdasarkan hal tersebut koperasi ini diharapkan meningkatkan jumlah aktiva lancarnya pada periode selanjutnya agar rasio likuiditas berada mendekati standar umum. Sedangkan *cash ratio* dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2011 mengalami penurunan, kemudian tahun 2012 mengalami peningkatan, peningkatan ini dikarenakan adanya peningkatan penjualan sehingga kas bertambah sehingga terjadi penurunan utang lancar

2) Rasio hutang

Rasio hutang bila dilihat berdasarkan *debt ratio* menunjukkan bahwa pada periode tahun 2012 merupakan periode dimana memiliki angka *debt ratio* tertinggi yakni sebesar 31,76%, hal tersebut menandakan bahwa pada tahun tersebut 31,76% dari total

aktiva dibiayai oleh hutang, terlalu tingginya rasio ini juga berpengaruh tidak baiknya terhadap profitabilitas karena hutang yang besar akan menimbulkan besarnya bunga yang harus dibayar. Tahun 2012 juga memiliki angka rasio tertinggi untuk *debt to equity ratio* yakni sebesar 120,15%, menunjukkan bahwa Rp 1,2015 dari setiap rupiah modal sendiri dijadikan jaminan hutang jangka panjang, untuk itu diharapkan koperasi menambah jumlah modal sendiri dan mengurangi penggunaan modal dari luar sehingga modal sendiri semakin berperan untuk menghasilkan profitabilitas yang lebih baik.

3) Rasio aktivitas

Rasio aktivitas bila dilihat berdasarkan *total assets turnover* menunjukkan pada tahun 2009 memiliki angka rasio sebesar 3,41x yang artinya pada periode tersebut setiap rupiah dari aktiva selama setahun mampu menghasilkan pendapatan sebesar Rp 3,41, untuk tahun 2010 *total assets turnover* mengalami peningkatan menjadi sebesar 4,35x yang berarti pada periode tersebut setiap rupiah dari aktiva selama setahun hanya mampu menghasilkan pendapatan sebesar Rp 4,35, pada tahun 2011 *total assets turnover* meningkat menjadi sebesar 5,66x, sehingga pada periode tersebut setiap rupiah dari aktiva selama setahun mampu menghasilkan pendapatan sebesar Rp 5,66, pada tahun 2012 *total assets turnover* meningkat menjadi sebesar 5,69x, sehingga pada periode tersebut setiap rupiah dari aktiva selama setahun mampu menghasilkan pendapatan sebesar Rp 5,69, berdasarkan hal tersebut diketahui bahwa pada tahun 2012 merupakan periode dengan *total assets turnover* tertinggi selama periode tahun 2009 hingga tahun 2012, kedepannya koperasi ini diharapkan dapat meningkatkan angka rasio *total assets turnover* dengan cara meningkatkan pendapatan.

4) Rasio profitabilitas

KPRI Universitas Brawijaya Malang memiliki rasio profitabilitas yang cenderung menurun tiap tahunnya, hal itu dapat dilihat berdasarkan *gross profit*

margin, operating profit margin, net profit margin, return on investment serta *return on equity*. *Gross profit margin* tertinggi terjadi pada tahun 2011 sebesar 34,77% yang artinya setiap rupiah penjualan yang terjadi akan memperoleh laba bruto sebesar Rp 0,3477, sedangkan *operating profit margin* tertinggi yang diperoleh terjadi pada tahun 2011 sebesar 4,13%, dimana setiap rupiah penjualan akan memperoleh laba operasi sebesar Rp 0,0413, untuk *net profit margin* perolehan tertinggi terjadi pada tahun 2011 sebesar 2,57% yang artinya setiap rupiah dari penjualan akan menghasilkan keuntungan bersih sejumlah Rp 0,0257, untuk *return on investment* yang cenderung menurun menunjukkan bahwa jumlah penghasilan bersih yang diperoleh dari total aktiva koperasi tiap tahun cenderung mengalami penurunan, dan *return on equity* yang juga cenderung menurun tiap tahun berarti bahwa penghasilan bersih yang diperoleh pemilik atas investasi yang diberikan juga menurun, berdasarkan hal tersebut KPRI Universitas Brawijaya Malang apabila dilihat dari rasio profitabilitas menunjukkan bahwa kinerja koperasi ini dalam memperoleh laba semakin cukup baik tiap tahunnya, sehingga perlu ditingkatkan dengan cara meningkatkan pendapatan.

4.2.2. Berdasarkan Rasio Pedoman Pemeringkatan Koperasi

Berikut merupakan penjelasan dan evaluasi perkembangan rasio-rasio KPRI Universitas Brawijaya Malang selama 4 tahun periode dari tahun 2009 hingga tahun 2012 :

- 1) Struktur permodalan selama 4 tahun berfluktuasi, pada tahun 2009 sampai dengan tahun 2012 mendapat kategori “jelek”, dari 4 periode tersebut menunjukkan bahwa modal pinjaman lebih dominan dibandingkan modal sendiri, dengan penggunaan modal pinjaman yang lebih dominan menyebabkan timbulnya beban bunga yang harus ditanggung oleh koperasi ini, untuk mengatasi hal tersebut diharapkan KPRI Universitas Brawijaya Malang meningkatkan jumlah modal

sendiri dan mengurangi penggunaan modal pinjaman.

- 2) Likuiditas pada tahun 2008 sampai dengan tahun 2011 mendapat kategori “sangat ideal”, namun pada tahun 2012 koperasi ini tidak bisa mempertahankan tingkat likuiditasnya sehingga mendapat kategori “sangat tidak ideal”, kedepannya koperasi ini diharapkan mampu mempertahankan angka rasio likuiditasnya dengan cara meningkatkan aktiva lancar dan menekan hutang lancar, namun tetap berhati-hati agar tidak terjadi *over liquid* akibat dari terlalu banyak memiliki aktiva lancar.
- 3) Solvabilitas pada 4 periode tahun 2009 hingga tahun 2012 termasuk kategori idel, untuk itu pada periode mendatang diharapkan koperasi mempertahankan dan menjaga perbandingan jumlah total aktiva yang dimiliki dengan total kewajiban yang harus dibayar.
- 4) Rasio profitabilitas memperoleh kategori “kurang baik” pada tahun 2009 hingga tahun 2012 menunjukkan bahwa kinerja koperasi ini dalam memperoleh laba kurang baik dan perlu ditingkatkan, untuk itu diharapkan pada periode mendatang jumlah laba kotor lebih ditingkatkan dengan cara meningkatkan pendapatan usaha dan menekan biaya operasional sehingga SHU bersih yang diperoleh lebih meningkat.
- 5) Rasio aktivitas unit usaha perdagangan dan simpan pinjam dalam 2 tahun periode yaitu tahun 2009 dan 2010 mendapatkan kategori “kurang efektif”, dan pada tahun 2011 dan tahun 2012 termasuk dalam kategori tidak efektif untuk itu diharapkan pada periode selanjutnya koperasi ini mampu meningkatkan prestasi tersebut dengan cara tetap meningkatkan pendapatan usaha khususnya pada unit perdagangan.
- 6) Berdasarkan perhitungan rasio menurut pedoman peneringkatan, KPRI Universitas Brawijaya Malang memiliki klasifikasi “cukup berkualitas” dari tahun 2009 hingga tahun 2011 dan pada tahun 2012 memiliki klasifikasi kurang berkualitas, dari hal tersebut dapat disimpulkan bahwa koperasi ini menunjukkan kinerja yang cukup stabil,

untuk itu diharapkan pada periode mendatang koperasi ini dapat meningkatkan prestasi kinerja keuangannya.

Berdasarkan uraian diatas, dapat diketahui arti pentingnya pelaksanaan analisis laporan keuangan, sebagai salah satu alat untuk menilai keberhasilan manajemen dalam mengelola KPRI Universitas Brawijaya Malang.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1.Kesimpulan

1. Berdasarkan perhitungan dan analisis perbandingan laporan keuangan selama tahun 2009 hingga tahun 2011, koperasi ini menunjukkan keadaan sebagai berikut:
 - a. Pada tahun 2009 dibandingkan tahun 2012 likuiditas dianggap baik, dan selama 4 periode dari tahun 2009 hingga tahun 2012 peran modal yang berasal dari kreditur lebih dominan dibandingkan modal sendiri.
 - b. Periode tahun 2009 hingga tahun 2012 jumlah penerimaan SHU operasional mengalami peningkatan tiap tahunnya, sedangkan untuk kenaikan jumlah SHU bersih, pada periode 2009 hingga 2010 lebih besar dibanding periode 2010 hingga 2012.
2. Berdasarkan perhitungan dan analisis rasio keuangan secara umum, koperasi ini menunjukkan keadaan sebagai berikut :
 - a. Tingkat likuiditas selama periode tahun 2007 hingga tahun 2009 bila dilihat dari rasio *current ratio*, dan *cash ratio*, menunjukkan pergerakan yang fluktuasi. Pada tahun 2012 merupakan tahun dengan likuiditas tertinggi dibandingkan tahun 2009 sampai dengan 2011, sedangkan untuk *cash ratio*, untuk tahun 2009 dianggap lebih baik dibandingkan dengan tahun 2010 sampai dengan tahun 2011.
 - b. Tingkat rasio hutang bila dilihat berdasarkan debt ratio menunjukkan bahwa KPRI Universitas Brawijaya Malang pada tahun 2009 hingga tahun 2012 masih dominan mengandalkan modal pinjaman untuk membiayai total aktiva, untuk *debt to equity ratio* yang merupakan indikator hubungan antara jumlah pinjaman jangka panjang yang diberikan oleh kreditur dengan jumlah modal sendiri

koperasi, menunjukkan bahwa pada periode tahun 2012 merupakan periode dimana memiliki angka rasio *debt to equity ratio* tertinggi dibandingkan tahun 2009 sampai dengan tahun 2011.

- c. Tingkat rasio aktivitas bila dilihat berdasarkan *total assets turnover* cenderung meningkat dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2012, hal tersebut menunjukkan bahwa koperasi mampu menjaga konsistensi dalam hal efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva dalam menghasilkan volume penjualan.
 - d. Tingkat rasio profitabilitas KPRI Universitas Brawijaya Malang dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2012 berfluktuasi tetapi cenderung mengalami penurunan, hal itu dapat dilihat berdasarkan *gross profit margin*, *operating profit margin*, *net profit margin*, *return on investment* serta *return on equity*.
3. Berdasarkan perhitungan rasio menurut pedoman pemeringkatan koperasi, koperasi ini menunjukkan keadaan sebagai berikut :
- a. Struktur permodalan KPRI Universitas Brawijaya Malang selama 4 tahun periode tahun 2009 sampai dengan tahun 2012 mendapat kategori “jelek”.
 - b. Likuiditas koperasi ini pada tahun 2009 sampai dengan tahun 2011 mendapat kategori “sangat ideal”, namun pada tahun 2012 angka rasio likuiditas meningkat sehingga masuk dalam kategori “sangat tidak ideal”.
 - c. Tingkat solvabilitas selama 4 periode dari tahun 2009 hingga tahun 2012 memperoleh memperoleh kategori “ideal”.
 - d. Tingkat profitabilitas KPRI Universitas Brawijaya Malang selama 4 tahun periode memperoleh kategori “kurang baik”, sehingga dapat dikatakan bahwa kinerja koperasi ini dalam memperoleh laba cukup baik dan perlu ditingkatkan.
 - e. Tingkat aktivitas koperasi ini dari tahun 2009 hingga tahun 2011 memperoleh kategori “cukup efektif”, sedangkan pada tahun 2012 memperoleh kategori “tidak efektif”.

5.2.Saran

1. Untuk mengatasi masih dominannya modal luar dibandingkan dengan modal sendiri, maka KPRI Universitas Brawijaya Malang disarankan untuk menambah modal sendiri dan mengurangi sebagian hutangnya, sehingga modal sendiri akan lebih berperan dan pengaruh terhadap profitabilitas juga akan semakin baik, disisi lain apabila tetap mengandalkan modal yang berasal dari luar akan menyebabkan timbulnya beban bunga yang harus ditanggung oleh koperasi.
2. Untuk menjaga tingkat likuiditas, disarankan meningkatkan aktiva lancar dan menekan hutang lancar, namun tetap berhati-hati agar tidak terjadi *over liquid* akibat dari terlalu banyak memiliki aktiva lancar.
3. Untuk mengatasi tingkat solvabilitas yang cenderung tinggi selama 4 tahun periode, disarankan koperasi ini lebih menjaga perbandingan jumlah total aktiva yang dimiliki dengan total kewajiban yang harus dibayar.
4. Untuk dapat meningkatkan pendapatan usaha perlu dilakukan langkah-langkah antara lain:
 - a. Memberikan pelayanan yang cepat, baik dan memuaskan, baik pada anggota maupun masyarakat umum.
 - b. Menyediakan dan melengkapi segala kebutuhan anggota dan masyarakat umum baik dalam jenis maupun jumlah barang dagangan.
5. Untuk meningkatkan profitabilitas, maka disarankan untuk meningkatkan pendapatan usaha dan melakukan penghematan dalam penggunaan pembiayaan kegiatan operasional, untuk penghematan biaya dapat dilakukan langkah-langkah antara lain:
 - a. Menyusun perencanaan yang tepat dan meningkatkan upaya pengawasan yaitu dengan menyusun anggaran pendapatan belanja dan mengawasi pelaksanaannya.
 - b. Mengurangi biaya operasi misalnya dengan menghemat biaya transportasi, dan memperoleh persediaan barang dagangan melalui grosir atau bahkan langsung diperoleh dari produsen.
6. Berdasarkan tujuan koperasi yaitu mensejahterakan anggota, maka dalam pengelolaan badan usahanya KPRI Universitas Brawijaya Malang sangat penting untuk melakukan analisis laporan keuangan, karena dengan melakukan analisis laporan

keuangan dapat diketahui kondisi keuangan koperasi yang bersangkutan, sehingga apabila diketahui kelemahan-kelemahan yang berkaitan dengan kinerja keuangan dapat dilakukan pencegahan atau segera dievaluasi, hal tersebut dimaksudkan agar koperasi senantiasa tetap bertahan dan berkembang di dalam menjalankan kegiatan usahanya demi meningkatkan kesejahteraan anggota dan masyarakat umum.

DAFTAR PUSTAKA

- Fahmi, Irham. 2011. *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung : Alfabet.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2007. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta : Salemba Empat.
- Kementrian Koperasi dan UKM, Permen Nomor :14/Per/M.KUKM/XII/2009 Tentang *Petunjuk Pelaksanaan Penilaian Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam dan Unit Simpan Pinjam*.
- Munawir. S. 2007. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi keempat. Cetakan keempat belas. Yogyakarta : Penerbit Liberty.
- Prastowo, D. Dwi. dan Julianty, Rifka. 2008. *Analisis Laporan Keuangan: (Konsep dan Aplikasi)*. Edisi Kedua. Yogyakarta : UPP STIM YKPN.
- Sartono. R. Agus. 2008. *Manajemen Keuangan*. Edisi keempat. Edisi Bahasa Indonesia. Yogyakarta : Penerbit BPFE.
- Sucipto. 2003. *Penilaian Kinerja Keuangan*. FE Universitas Sumatera Utara.
- Sudana, I Made. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Erlangga.